



Penyuluhan “Adu Sitomas” (Adminkes UAM Bersinergi Membentuk Pelopor Remaja Anti Stunting) di MA Darussalam Jombang

“Adu Sitomas” Counseling (UAM Adminkes Synergizes to Form Anti-Stunting Youth Pioneers) at MA Darussalam Jombang

Dwike Primadita Rosanti^{1*}, Firda Diah Utami², Alya Aqillah³

¹⁻³Universitas Anwar Medika, Indonesia

Korespondensi penulis: dwike.primadita@uam.ac.id*

Article History:

Received: November 22, 2024;

Revised: Desember 14, 2024;

Accepted: Januari 17, 2025

Online Available: Januari 20, 2025

Keywords: Adolescents, Counseling, Health Education, Healthy Behavior, Stunting

Abstract: The “Adu Sitomas” counseling held at MA Darussalam Jombang aims to improve students' knowledge, attitudes, and behavioral practices related to stunting. Stunting is a serious health problem that affects the physical growth and cognitive development of children. Through this program, students are provided with relevant information on the causes, impacts, and ways to prevent stunting. The results showed a significant increase in students' understanding, with the level of knowledge increasing from 60% to 90% after the counseling. Positive attitudes towards the issue of stunting also increased from 40% to 75%, while the practice of related behaviors increased from 70% to 90%. Student engagement in discussions reached 90%, reflecting their enthusiasm to learn more. These findings emphasize the importance of collaboration between educational institutions and public health programs in stunting prevention efforts, as well as the potential of students as agents of change in supporting the health of future generations.

Abstrak

Penyuluhan “Adu Sitomas” yang dilaksanakan di MA Darussalam Jombang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik perilaku siswa terkait stunting. Stunting merupakan masalah kesehatan serius yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Melalui program ini, siswa diberikan informasi yang relevan mengenai penyebab, dampak, dan cara pencegahan stunting. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa, dengan tingkat pengetahuan meningkat dari 60% menjadi 90% setelah penyuluhan. Sikap positif terhadap isu stunting juga mengalami peningkatan dari 40% menjadi 75%, sementara praktik perilaku terkait meningkat dari 70% menjadi 90%. Keterlibatan siswa dalam diskusi mencapai 90%, mencerminkan antusiasme mereka untuk belajar lebih lanjut. Temuan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan dan program kesehatan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting, serta potensi siswa sebagai agen perubahan dalam mendukung kesehatan generasi mendatang.

Kata Kunci: Remaja, Konseling, Pendidikan Kesehatan, Perilaku Sehat, Stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis pada anak, terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan, yang berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan fisik mereka (Fariza et al., 2023). Di Jawa Timur, prevalensi stunting menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan (Purnama, 2023). Data menunjukkan bahwa hampir sepertiga anak balita di wilayah ini terpengaruh stunting, angka yang jauh di

atas target nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Rini et al., 2019). Situasi ini memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak untuk menanggulangi permasalahan yang kompleks ini (Santoso, 2024).

Beberapa faktor penyebab tingginya angka stunting di Jawa Timur meliputi kekurangan gizi dan pola makan yang tidak seimbang (Reswan et al., 2023). Banyak keluarga yang masih kesulitan untuk mengakses makanan bergizi, sehingga anak-anak mereka tidak mendapatkan nutrisi yang diperlukan untuk tumbuh kembang yang optimal (Nur et al., 2024). Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan kesadaran gizi di kalangan orang tua, terutama ibu, juga berkontribusi terhadap tingginya angka stunting (Prasasti & Normawati, 2023). Banyak orang tua yang tidak memahami pentingnya gizi seimbang dalam mendukung pertumbuhan anak (Sasmi & Setiadi, 2019).

Kondisi sanitasi dan kebersihan yang buruk juga berperan besar dalam memperburuk masalah stunting (Mamlua'atul Mufidah & Basuki, 2023). Lingkungan yang tidak bersih meningkatkan risiko infeksi, yang dapat mengganggu penyerapan nutrisi dalam tubuh anak. Keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas menjadi faktor tambahan yang menghambat upaya pencegahan dan penanganan stunting (Fadliana & Darajat, 2021). Tanpa pemeriksaan kesehatan yang rutin dan pengobatan yang diperlukan, anak-anak rentan mengalami masalah gizi yang berkepanjangan (Dewanti et al., 2020).

Dampak stunting tidak hanya terlihat pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif dan prestasi akademis mereka di masa depan (Anita & Sutrisno, 2022). Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih rendah dan berisiko lebih tinggi untuk mengalami masalah kesehatan di kemudian hari (Wardita et al., 2021). Hal ini berdampak pada kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan, yang pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan Masyarakat (Umiyah & Hamidiyah, 2021).

Menyadari pentingnya masalah ini, pemerintah dan berbagai organisasi telah meluncurkan program-program untuk menanggulangi stunting, mulai dari penyuluhan gizi hingga peningkatan akses terhadap makanan bergizi. Namun, tantangan dalam implementasi dan kesadaran masyarakat masih menjadi kendala utama (Andayani et al., 2022). Oleh karena itu, penanganan stunting di Jawa Timur memerlukan pendekatan multidimensional yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, agar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat. Dengan upaya bersama, diharapkan angka stunting dapat menurun, sehingga kualitas sumber daya manusia di Jawa Timur dapat meningkat di masa depan (Mukodi, 2022).

MA Darussalam Jombang sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam membekali siswa dengan pengetahuan yang diperlukan, termasuk pencegahan stunting. Namun, banyak remaja yang masih memiliki pandangan yang keliru atau kurang memahami isu-isu terkait stunting. Selain itu, kurangnya akses terhadap informasi yang akurat dan edukasi yang efektif menjadi kendala dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku remaja (Harahap et al., 2024).

Penyuluhan dan edukasi pencegahan stunting di lingkungan sekolah menjadi solusi yang relevan untuk mengatasi masalah ini. Melalui program penyuluhan yang tepat, diharapkan remaja dapat memperoleh informasi yang benar, memahami pentingnya mencegah stunting, serta mengubah perilaku mereka menjadi lebih positif dan bertanggung jawab (Narti et al., 2024). Melihat kondisi di atas, maka muncullah ide untuk membuat penyuluhan tentang Pelopor Remaja Anti Stunting.

2. METODE

Kegiatan Penyuluhan tentang edukasi remaja terhadap stunting di MA Darussalam Jombang dengan melibatkan Guru dan Siswa Kelas XII. Melalui program penyuluhan yang tepat, diharapkan remaja dapat memperoleh informasi yang benar, memahami pentingnya. Memahami pentingnya stunting pada remaja SMA/SMK dan MA sangat krusial, meskipun kondisi ini sering kali diidentifikasi pada balita. Stunting, yang disebabkan oleh kekurangan gizi, tidak hanya memengaruhi tinggi badan, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang yang signifikan pada kesehatan, pendidikan, dan kualitas hidup remaja.

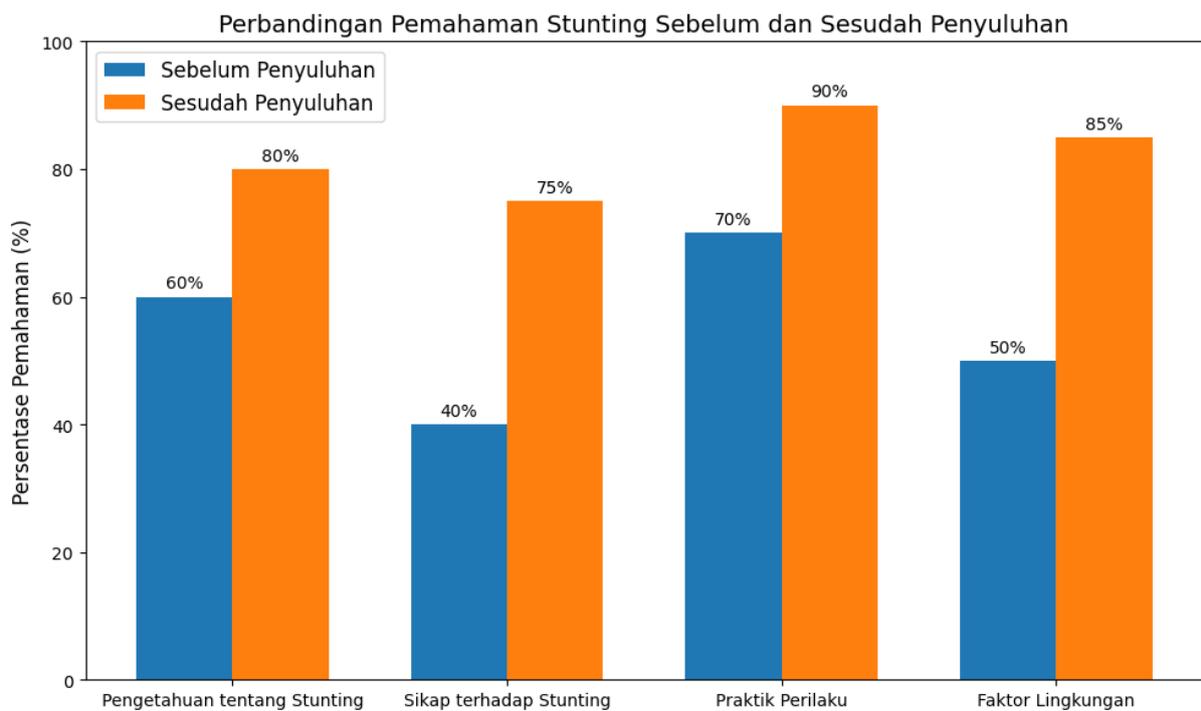
Remaja yang mengalami stunting cenderung menghadapi berbagai masalah kesehatan, seperti gangguan imunitas dan risiko penyakit kronis, yang dapat mengurangi kemampuan fisik mereka dalam berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari, termasuk olahraga. Selain itu, stunting berdampak negatif pada perkembangan kognitif, di mana remaja yang terpengaruh sering kali memiliki kemampuan belajar yang lebih rendah, sehingga menghambat prestasi akademis mereka. Kinerja akademis yang buruk dapat mengurangi motivasi dan kepercayaan diri, menciptakan siklus negatif yang sulit diputus. Lebih jauh lagi, remaja yang mengalami stunting mungkin menghadapi tantangan dalam mencapai potensi penuh mereka, yang dapat mengurangi peluang untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau mendapatkan pekerjaan yang baik, berdampak pada penghasilan dan kualitas hidup mereka di masa depan (Eru Putra et al., 2021). Dampak stunting tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga memiliki implikasi sosial dan ekonomi yang lebih luas; generasi yang lebih sehat dan terdidik akan berkontribusi lebih baik terhadap pembangunan masyarakat dan

perekonomian. Oleh karena itu, kesadaran tentang pentingnya gizi yang baik, pola makan seimbang, dan gaya hidup sehat perlu ditanamkan sejak dini (Jamiyanti et al., 2024).

Program intervensi dan edukasi yang efektif dapat membantu mencegah stunting dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan remaja yang optimal, memastikan bahwa mereka dapat mencapai potensi penuh mereka di masa depan. Setelah pemberian materi dilakukan penyebaran kuesioner di kalangan Siswa dan Guru.

3. HASIL

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman tentang stunting setelah dilakukan penyuluhan. Sebelum penyuluhan, tingkat pengetahuan tentang stunting hanya mencapai 60%, sedangkan setelah penyuluhan meningkat menjadi 90%. Selain itu, sikap terhadap stunting juga menunjukkan perubahan positif, dari 40% menjadi 75%. Praktik perilaku terkait stunting juga mengalami peningkatan, dari 70% sebelum penyuluhan menjadi 90% setelahnya. Hal ini menggambarkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik perilaku masyarakat terhadap stunting. Faktor lingkungan juga terlihat berkontribusi, dengan peningkatan dari 50% menjadi 85%, yang menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung dapat memperkuat hasil penyuluhan. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan terbukti berhasil dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan terkait pencegahan stunting.



Gambar 1. Hasil Kuesioner Pemahaman Stunting

Grafik yang disajikan menunjukkan perbandingan yang jelas antara kondisi siswa sebelum dan setelah penyuluhan. Respons positif terhadap materi juga sangat tinggi, dengan 85% siswa menganggap informasi yang diberikan sangat berguna. Keterlibatan siswa dalam diskusi dan tanya jawab selama penyuluhan mencapai 90%, yang menunjukkan minat dan keinginan mereka untuk belajar lebih lanjut.

4. DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari penjelasan materi terhadap siswa MA kelas XII. Kegiatan ini dilakukan bersama tim Dosen dan Mahasiswa. Pada Gambar 2 dan Gambar 3 adalah proses penyuluhan dan edukasi.



Gambar 2. Penyuluhan tentang Remaja Cegah Stunting



Gambar 3. Penjelasan tentang pentingnya pencegahan stunting pada remaja



Gambar 4. Pembelajaran Bersama tentang dampak stunting bersama siswa



Gambar 5. Foto Bersama siswa MA Darussalam Jombang

Pada gambar 4 berdiskusi Bersama siswa tentang peran penting mencegah dan memahami dampak stunting. Kemudian gambar 5 foto bersama siswa Perempuan MA Darussalam Jombang.

5. KESIMPULAN

Penyuluhan "Adu Sitomas" yang dilaksanakan di MA Darussalam Jombang berhasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai stunting. Sebelum penyuluhan, tingkat pengetahuan siswa hanya mencapai 60%, namun setelah program, angka tersebut melonjak menjadi 90%. Selain itu, sikap positif terhadap isu stunting juga mengalami perubahan yang mencolok, dari 40% menjadi 75%. Peningkatan ini

menandakan bahwa penyuluhan efektif dalam menyampaikan informasi yang relevan dan penting bagi kesehatan remaja. Keterlibatan siswa dalam diskusi dan tanya jawab selama sesi penyuluhan mencapai 90%, menunjukkan minat dan antusiasme mereka untuk belajar lebih lanjut mengenai topik tersebut.

Keberhasilan penyuluhan ini menggambarkan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan dan program kesehatan masyarakat dalam menangani masalah stunting di kalangan remaja. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran siswa tentang stunting, diharapkan mereka dapat berperan aktif dalam pencegahan masalah kesehatan ini, serta menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Program semacam ini menjadi langkah penting dalam menciptakan generasi yang lebih sehat dan teredukasi, yang pada akhirnya dapat berkontribusi positif terhadap pembangunan masyarakat dan perekonomian di masa depan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada Universitas Anwar Medika yang telah memberikan dukungan untuk terlaksananya kegiatan ini dan kepada pihak-pihak yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- Andayani, Q., Ariadi, S., Koesbardiati, T., Fauziah, N., & Praharsena, B. (2022). Penta-helix “Desa Emas” as a commitment to accelerate stunting reduction in Sumenep Regency, East Java Province. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 64. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.64-75>
- Anita, A., & Sutrisno, E. (2022). Analisis persepsi masyarakat terhadap pengolahan pangan lokal untuk pencegahan stunting di Jawa Timur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 456–466. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1765>
- Dewanti, C., Ratnasari, V., & Rumiati, A. T. (2020). Pemodelan faktor-faktor yang memengaruhi status balita stunting di Provinsi Jawa Timur menggunakan regresi probit biner. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 8(2), D129–D136. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v8i2.48519>
- Eru Putra, M., Femelia, W., & Gizi, J. (2021). Efektifitas aplikasi edukasi gizi remaja berbasis Android untuk pencegahan stunting. *Jurnal Endurance*, 6(2), 443–451. <https://doi.org/10.22216/jen.v6i2.357>
- Fadliana, A., & Darajat, P. P. (2021). Pemetaan faktor risiko stunting berbasis sistem informasi geografis menggunakan metode geographically weighted regression. *Jurnal Ikraith-Informatika*, 5(3), 91–102.
- Fariza, A., Asmara, R., & Istiqomah, G. N. (2023). Visualisasi spasial temporal tingkat risiko stunting di Jawa Timur menggunakan metode fuzzy. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 13(1), 83–95. <https://doi.org/10.34010/jati.v13i1.8954>

- Harahap, N. H., Hadi, A. J., & Ahmad, H. (2024). Efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan pendekatan Health Belief Model (HBM) terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di MTSN 3 Padangsidimpuan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(2), 463–471. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i2.4944>
- Jamiyanti, A., Widyawati, R., Tambunan, I., & Pratidina, E. (2024). Edukasi gizi remaja dan pencegahan stunting. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(1), 29–36. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i1.1680>
- Mamlua'atul Mufidah, I., & Basuki, H. (2023). Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor yang memengaruhi kejadian stunting di Jawa Timur. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic*, 3(3), 51–59.
- Mukodi, M. (2022). Strategi penanganan dan percepatan penurunan stunting di Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2), 136–150. <https://doi.org/10.21137/jpp.2022.14.2.8>
- Narti, S., Rufaridah, A., Dahlan, A., Komalasari, W., Husni, L., & Nasution, L. K. (2024). Penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran*, 3(1), 40–47. <https://doi.org/10.55018/jakk.v3i1.50>
- Nur, Y. S. R., Aldo, D., Sa'adah, A., & Faizah. (2024). Implementation of PC algorithm to the incidence factor of stunting disease. *2024 International Conference on Information Technology Research and Innovation (ICITRI)*, 93–98. <https://doi.org/10.1109/icitri62858.2024.10699213>
- Prasasti, M. I., & Normawati, D. (2023). Sistem pakar deteksi dini status stunting pada balita menggunakan metode Naive Bayes. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 7(3), 1276. <https://doi.org/10.30865/mib.v7i3.6443>
- Purnama, N. L. A. (2023). Gambaran faktor risiko stunting balita di Desa Siwalanpanji Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. *Malahayati Nursing Journal*, 5(3), 701–713. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i3.8088>
- Reswan, Y., Putra, Y., Darnita, Y., & Sunardi, D. (2023). Penggunaan metode fuzzy logic untuk mendeteksi gizi buruk pada balita. *Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika*, 6(2), 83–92. <https://doi.org/10.54650/jukomika.v6i2.529>
- Rini, D. C., Farida, Y., Ulinnuha, N., Andriani, G., & Mahfiroh, L. (2019). Aplikasi fuzzy inference system dengan metode Mamdani untuk menentukan status gizi balita di Kota Surabaya.
- Santoso, P. (2024). Analisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap stunting: Literatur review. *Care Journal*, 3(1), 24–31. <https://doi.org/10.35584/carejournal.v3i1.154>
- Sasmi, R. N., & Setiadi, T. (2019). Sistem pendukung keputusan status gizi balita untuk membantu kinerja puskesmas dengan metode fuzzy Tsukamoto. *JSTIE (Jurnal Sarjana Teknik Informatika)*, 7(3), 183. <https://doi.org/10.12928/jstie.v7i3.12389>

Umiyah, A., & Hamidiyah, A. (2021). Karakteristik anak dengan kejadian stunting. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(1), 66–72. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v8i1.1157>

Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. (2021). Determinan kejadian stunting pada balita. *Journal of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1), 7–12. <https://doi.org/10.24929/jik.v6i1.1347>